

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.36 TENTANG AKUNTANSI KONTRAK ASURANSI JIWA PADA PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) CABANG MANADO

THE ANALYSIS OF SFASNO. 36 APPLICATION ABOUT ACCOUNTING FOR LIFE INSURANCE CONTRACT AT PT. ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) BRANCH OF MANADO CITY

Oleh :

Indry T. Horman¹

Jenny Morasa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email:¹indrytriseylahorman@yahoo.com

²jennymorasa@hotmail.com

Abstrak: Asuransi merupakan lembaga yang berperan penting dalam perekonomian. Asuransi jiwa khususnya memiliki fungsi akumulasi dimana sebagian premi yang telah dibayarkan bertanggung merupakan suatu akumulasi pembayaran yang pada akhirnya akan merupakan dana investasi yang akan diserahkan oleh pihak penanggung kepada pihak tertanggung, sehingga peranan ganda asuransi jiwa adalah perlindungan dan investasi atau tabungan. Penyajian laporan keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas perusahaan. Di Indonesia, asuransi jiwa diatur dalam PSAK No.36. Objek penelitian adalah PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK No.36 pada Asuransi Jiwasraya Manado, sehingga penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Metode analisis yang digunakan deskriptif, untuk menganalisis penerapan PSAK No.36 atas akuntansi kontrak asuransi jiwa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya Manado belum menerapkan secara penuh PSAK No.36, karena untuk pendapatan lain yang berasal dari komisi reasuransi dan komisi keuntungan serta estimasi liabilitas manfaat polis masa depan tidak dilakukan oleh kantor cabang. Sebaiknya manajemen mengikuti perkembangan standar akuntansi keuangan dengan menerapkan PSAK No.36 revisi 2015.

Kata kunci: asuransi jiwa, pendapatan, beban, liabilitas

Abstract: Insurance is an institution that plays an important role in the economy. Life insurance in particular has the accumulation function which partially insured premiums paid an accumulation of payments that will ultimately an investment fund that will be submitted by the insurer to the insured, so the dual role of life insurance is protection and investment or savings. The good presentation of financial statements would increase the quality of the company. In Indonesia, accounting of life insurance regulated under SFAS No.36. So the companies should establish a policy relating to latest implementation of SFAS. The object of this research is in PT. AsuransiJiwasraya (Persero) branch of Manado City. This study aims to determine the extent of the application of SFAS No.36 in PT. Asuransi Jiwasraya Manado, so that the presentation of financial statements in accordance with accounting standards generally accepted in Indonesia. The analysis method used in this study is a descriptive analysis to analyze the implementation of SFAS No.36 on life insurance contract accounting. The result of this research is PT. Asuransi Jiwasraya Manado has not full implemented SFAS No.36, because for the other income comes from commissions on reinsurance and commissions profit as well as the estimated future benefits liability policy is not made by branch offices. Company should follow the development of the financial accounting standards by applying SFAS No.36 revised 2015.

Keywords: life insurance, income, expense, liability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Asuransi merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan penting di Indonesia, karena kegiatannya berperan dalam perlindungan resiko, menghimpun dana masyarakat dari penerimaan premi. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perusahaan lainnya, karena perusahaan asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi lebih padat risiko dibandingkan dengan perusahaan lainnya apabila tidak dikelola dengan baik (Mandira dan Putri, 2014). Asuransi jiwa memiliki fungsi akumulasi (tabungan) dimana sebagian premi yang telah dibayarkan untuk asuransi jiwa oleh tertanggung merupakan suatu akumulasi pembayaran yang pada akhirnya akan merupakan dana investasi yang akan diserahkan oleh pihak penanggung kepada pihak tertanggung, sehingga peranan ganda asuransi jiwa adalah perlindungan dan investasi atau tabungan. Investasi ini jumlahnya besar, sehingga dapat mempercepat lajunya pertumbuhan ekonomi, dan sosial seluruh masyarakat.

Perkembangan usaha dalam dunia perasuransian saat ini semakin pesat dan kompleks. Semakin banyak industri perasuransian yang bermunculan, sehingga persaingan tersebut akan semakin bertambah ketat. Kondisi ini menuntut adanya sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pada setiap perusahaan untuk seragam dan dapat diterima secara umum sehingga perusahaan perlu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal. Standar akuntansi menetapkan aturan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan, sehingga memungkinkan pembaca untuk dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan yang berbeda. Standar akuntansi tersebut tidak hanya harus dipahami oleh pihak yang menyusun dan mengaudit laporan keuangan, tapi juga harus dipahami oleh pembaca laporan keuangan. Pembaca perlu memahami asumsi dasar dan karakteristik laporan keuangan agar dapat memahami makna angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukan merupakan suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak. Setiap jenis perusahaan memiliki standarnya sendiri, begitu juga dengan perusahaan asuransi jiwa diatur dalam Pernyataan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36 memberikan panduan yang lebih spesifik terkait dengan pengakuan dan pengungkapan pendapatan, beban, dan liabilitas yang timbul dari kontrak asuransi sehingga dapat membantu perusahaan asuransi jiwa untuk dapat mengetahui apa yang dimaksud dengan pendapatan, beban dan liabilitas serta bagaimana perlakuannya agar pendapatan yang disajikan dalam laporan keuangan adalah benar-benar pendapatan yang sebenarnya, sehingga daftar laba/rugi dan neraca tidak menyesatkan bagi pemakainya.

PT. Asuransi Jiwasrayamenata seluruh lini pelayanannya untuk bekerja lebih efisien dan produktif, seraya mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki. PT. Asuransi Jiwasraya juga telah melakukan investasi yang serius untuk meningkatkan kapasitas kinerja dari sisi teknologi informasi sehingga mampu memberikan dampak yang signifikan pada percepatan, kehandalan dan keakuratan pelayanan. Untuk itu dalam kegiatannya perusahaan harus mampu bersaing agar perusahaan dapat bertahan bahkan bisa tumbuh dan berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan oleh karena itu. Oleh karena itu, diperlukan standar akuntansi keuangan dalam pelaporan keuangan agar menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemakainya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK 36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Belakoui dan Riahi (2011:54) menjelaskan bahwa, peranan dari akuntansi adalah untuk memberikan informasi mengenai perilaku ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) seperti dikutip oleh Belakoui dan Riahi (2011:54) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang, paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan mengenai data keuangan, transaksi dan kejadian yang menjadi bagian dari karakteristik keuangan serta menginterpretasikannya (Francis, 2013). Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pemangku kepentingan.
2. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan .
3. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
4. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.
5. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan (Santoso,2010:9). Akuntansi keuangan (*financial accounting*) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Menurut Reeve *et al* (2012:10), selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan.

Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan

Pengakuan dalam akuntansi adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, belanja, dan pembiayaan, sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan. Pengakuan diwujudkan dalam pencatatan jumlah uang terhadap pos-pos laporan keuangan yang terpengaruh oleh kejadian atau peristiwa terkait. Dalam SFAC No. 5 ditunjukkan, bahwa konsep-konsep akuntansi tidak akan mengalami perubahan yang besar dan cepat sejak saat ini, tetapi memungkinkan mengalami perubahan evolusi. Untuk memenuhi syarat pengakuan ini, suatu item harus memenuhi empat kriteria, yaitu definisi, dapat diukur, relevansi, dan keandalan. Agar suatu item dapat diakui, maka item tersebut harus memenuhi salah satu definisi mengenai elemen-elemen laporan keuangan. Informasi mengenai item tertentu haruslah relevan dan andal agar dapat diakui. Karena seringkali terjadi pertentangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan mengenai kedua kualitas primer dapat memengaruhi saat (*timing*) pengakuan (Santoso,2010:27).

Pengakuan Pendapatan, Beban, Liabilitas

Kieso *et al* (2010:933), menjelaskan prinsip pengakuan dan realisasi pendapatan yaitu pengakuan tidak sama dengan realisasi, walaupun keduanya digunakan dalam beberapa literatur akuntansi. Realisasi adalah proses mengubah dari non kas menjadi uang dan tepat digunakan dalam akuntansi pelaporan keuangan untuk mengacu pada penjualan dari asset menjadi kas atau klaim menjadi kas. Beban berkaitan secara langsung dengan pendapatan. Dengan demikian dapat diakui dalam periode yang sama, tetapi beban-beban lainnya tidak berkaitan langsung dengan pendapatan dan diakui dalam periode pembayaran atau dalam periode terjadinya beban. Masih ada pengeluaran-pengeluaran lainnya yang tidak diakui saat sekarang. Karena hal tersebut berkaitan dengan pendapatan pada masa yang akan datang dan karenanya masih dilaporkan sebagai aktiva.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pada prinsipnya beban dan kerugian diakui apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu penandiangan langsung (*direct matching*), pengakuan segera (*immediate recognition*), dan alokasi sistematis dan rasional (*systematic and rational allocation*) (Santoso,2010:92). Pada prinsipnya, kewajiban diakui pada saat keharusan telah mengikat akibat transaksi yang sebelumnya telah terjadi. Mengikatnya suatu keharusan harus dievaluasi atas dasar kaidah pengakuan (*recognition rules*). Kriteria pengakuan lebih berkaitan dengan pedoman umum dalam rangka memenuhi karakteristik kualitatif informasi sehingga elemen statemen keuangan hanya dapat diakui bila kriteria definisi, keberpautan, keterandalan, dan keterukuran dipenuhi.

Asuransi

Asuransi adalah kontrak pengalihan sebagian risiko dari tertanggung (nasabah) kepada tertanggung (perusahaan asuransi). Berbagai risiko dapat ditanggung oleh perusahaan asuransi, seperti kematian, sakit, cacat, kerugian, kehilangan, dan lainnya. Jenis risiko ini membagi asuransi dalam dua kelompok, yaitu asuransi jiwa dan asuransi non jiwa. Asuransi jiwa adalah asuransi yang memberikan pertanggungjawaban kepada nasabah terhadap kerugian finansial yang disebabkan oleh terjadinya risiko kematian. Sedangkan asuransi non jiwa memberikan pertanggungjawaban terhadap dampak finansial akibat terjadinya risiko kerugian. Ruang lingkup usaha asuransi, yaitu usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana dari masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi, memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap timbulnya kerugian karena suatu kemungkinan peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang (Hisamuddin dan Manggala, 2014).

Asuransi Jiwa

Asuransi jiwa merupakan salah satu bentuk usaha asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang bertalian erat dengan jiwa maupun meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Jenis asuransi ini berpijak pada UU No.2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian yang menyebutkan bahwa hanya perusahaan asuransi jiwa yang telah mendapatkan izin usaha dari menteri keuangan yang bisa melaksanakan kegiatan berupa pertanggungjawaban jiwa. Secara definitive-aplikatif, asuransi jiwa dalam hal ini dapat dipahami sebagai jenis asuransi yang menyediakan kerugian finansial atas bencana yang bisa terjadi pada masing-masing individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan asuransi jiwa yaitu:

1. asuransi jiwa menjamin hidup anak atau keluarga yang ditinggalkan apabila sewaktu-waktu pemegang polis tiba-tiba meninggal; serta
2. asuransi jiwa bisa memenuhi kebutuhan hidup apabila pemegang polis masih hidup sesudah masa kontrak berakhir.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36 Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa Pendapatan

Berdasarkan PSAK No. 36, yang termasuk dalam pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Premi Kontrak Asuransi Jangka Pendek
Premi kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Jika periode risiko berbeda secara signifikan dengan periode kontrak, maka premi diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan.
2. Premi Selain Kontrak Asuransi Jangka Pendek
Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.
3. Pendapatan Lain
Komisi reasuransi dan komisi keuntungan reasuransi diakui sebagai pendapatan lain.

Beban

Berdasarkan PSAK No. 36, yang termasuk dalam beban beban klaim yang terdiri atas:

- a. Klaim meliputi klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.
- b. Jumlah Klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan estimasi liabilitas klaim tersebut. Perubahan dalam jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang

dibayarkan, diakui sebagai penambah atau pengurang beban dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Liabilitas

Berdasarkan PSAK No. 36, yang termasuk dalam liabilitas adalah sebagai berikut:

1. Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan
 - a. Liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuarial. Liabilitas tersebut mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan, dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.
 - b. Liabilitas tersebut diakui sejak timbulnya kewajiban sesuai yang diperjanjikan dalam kontrak asuransi jiwa.
 - c. Premi yang belum merupakan pendapatan atas kontrak asuransi jangka pendek ditentukan dengan dua cara yaitu cara gabungan dan individual.
2. Estimasi Liabilitas Klaim
Estimasi liabilitas klaim atau kontrak asuransi diukur sebesar jumlah estimasi berdasarkan perhitungan teknis asuransi.
3. Tes Kecukupan Liabilitas
Liabilitas asuransi yang diakui, baik manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan maupun estimasi liabilitas klaim, dilakukan tes kecukupan liabilitas sesuai dengan persyaratannya yang diatur PSAK No. 62 yaitu Kontrak Asuransi Tingkat diskonto yang digunakan dalam tes kecukupan liabilitas tersebut merupakan estimasi terbaik tingkat diskonto yang mencerminkan kondisi terkini dan risiko yang melekat pada liabilitas.

Pengungkapan

Hal-hal berikut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah:

1. Kebijakan akuntansi mengenai:
 - a. Pengakuan pendapatan premi dan penentuan liabilitas manfaat polis masa depan serta premi yang belum merupakan pendapatan;
 - b. Transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan, dan dampak transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi entitas.
 - c. Pengakuan beban klaim dan penentuan estimasi klaim tanggungan sendiri
 - d. Kebijakan akuntansi lain yang penting sebagaimana ditentukan dalam PSAK yang relevan.
2. Pendapatan premi bruto: pendapatan premi tahun pertama dan premi tahun lanjutan secara terperinci berdasarkan kelompok perorangan dan kumpulan serta jenis asuransi.
3. Klaim dan manfaat: jenis, jumlah, dan penyebab kenaikan klaim dan manfaat yang signifikan.

Penelitian Terdahulu

Sesi (2012) dengan judul Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Prudential Life Assurance Samarinda. Hasil penelitian PT. Prudential Life Assurance Samarinda belum sepenuhnya menerapkan PSAK 36 yang berfokus pada pengakuan pendapatan dan beban. Damandari (2004) dengan judul Evaluasi atas Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Kaitannya dengan PSAK No. 36 Tentang Akuntansi Asuransi Jiwa. Hasil penelitian, PT Asuransi Jiwasraya telah menerapkan PSAK No. 36 sebagai pedoman dalam akuntansi praktik asuransi jiwa dalam mengatur pengakuan pendapatan dan beban.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara, ataupun observasi (Indrawan dan Yaniawati, 2014: 56). Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011:14).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado, yang berlokasi di Jln. Sam Ratulangi No.44-46 Manado. Penelitian ini dilaksanakan selama jangka waktu penyusunan proposal dan skripsi untuk memperoleh semua data yang diperlukan.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengidentifikasi masalah mengenai judul skripsi yang akan diteliti kemudian memilih objek sesuai dengan data yang akan diteliti dengan membuat surat permohonan izin penelitian di bagian Akademik kemudian mengajukan surat tersebut ke PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado.
2. Peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti melalui latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian sesuai dengan judul skripsi yaitu Analisis Penerapan PSAK No. 36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado.
3. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan pihak perusahaan dan meminta data yang diperlukan.
4. Peneliti menganalisis keseluruhan data-data mengenai laporan keuangan yang telah didapat dari perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian dari peneliti maupun informasi yang didapat dari buku-buku, jurnal dan internet kemudian mengolah seluruh data tersebut sesuai dengan teori yang dipelajari oleh peneliti.
5. Setelah pengumpulan data dan analisis data dilakukan maka peneliti membuat hasil penelitian sesuai dengan data yang didapat kemudian membuat kesimpulan dan saran untuk PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis seperti struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan, mengidentifikasi atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dan mengidentifikasi tentang pendapatan, beban dan liabilitas serta pengungkapannya pada PT. Asuransi Jiwasraya cabang Manado sesuai dengan PSAK No.36.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendapatan

PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berorientasi pada usaha Asuransi Jiwa. Pada pelaksanaan kegiatan pencatatan atas semua kejadian ekonomi, PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 36. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Manado memiliki kebijakan pengakuan pendapatan perusahaan berdasarkan metode akrual basis (*accrual basis*), dimana dalam prinsip pengakuan pendapatan ini tidak dikaitkan dengan saat kapan uang kas diterima. Dalam perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado melakukan pengakuan pendapatan pada saat SPAJ (Surat Permintaan Asuransi Jiwa) di akseptasi. Setelah SPAJ di akseptasi, bertanggung harus membayar premi pertama kepada penanggung dalam jangka waktu pembayaran 14 hari setelah SPAJ di akseptasi.

Pendapatan pada PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado meliputi pendapatan premi dan pendapatan lain. Pengakuan pendapatan premi bruto adalah sebagai berikut.

1. Premi diakui dan dicatat sebagai pendapatan ketika jatuh tempo
2. Jumlah premi bruto diakui dan dicatat sebesar nilai nominal yang tercantum pada bukti tagihan sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian polis.
3. Penerimaan premi secara tunai pada periode berjalan.
4. Pada akhir periode (tutup buku) tagihan premi diakui dan dicatat apabila;
 - a. masih dalam masa kekeluasaan (*grace period*) pembayaran premi; dan

- b. belum ada pemberitahuan baik lisan maupun tertulis, bahwa pemegang polis akan membatalkan polisnya atau tidak akan membayar premi.

Beban

Beban klaim pada PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado meliputi klaim kematian, klaim kecelakaan dan cacat, dan klaim jatuh tempo. Tertanggung (klien) melaporkan mengenai peristiwa kematian atau kecelakaan yang dialaminya kepada PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado. Perusahaan melakukan transaksi asuransi yang tidak sedikit jumlahnya yang mengakibatkan timbulnya beban klaim bila terjadi peristiwa yang menyebabkan pengajuan klaim bagi tertanggung. Pada saat tertanggung mengajukan klaim, saat itu juga perusahaan mengakui adanya beban klaim dengan mencatat dalam jurnal, yaitu:

Beban Klaim	Rp. xxx
Hutang Klaim	Rp. xxx

Setelah itu perusahaan melakukan survey dan melihat apakah peristiwa tersebut benar terjadi. Pengajuan diproses oleh bagian pertanggung jawaban dan apabila telah disetujui akan terbit nota desisi. Dan selanjutnya perusahaan melakukan pembayaran klaim dari jumlah yang tertera di nota desisi, setelah itu perusahaan melakukan pencatatan pembayaran beban dengan ayat jurnal, yaitu:

Hutang Klaim	Rp. xxx
Kas/Bank	Rp. xxx

Selain beban klaim, dalam laporan laba rugi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Manado Perusahaan juga mengakui adanya beban pemasaran, beban umum dan administrasi.

Liabilitas

Liabilitas manfaat polis masa depan dalam istilah teknis asuransi disebut Cadangan Premi. Perusahaan menggunakan metode *Gross Premium Reserved* dalam menghitung Cadangan Premi. PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado tidak mencatat liabilitas manfaat polis masa depan dalam laporan keuangan mereka namun setiap liabilitas polis masa depan yang terjadi dilaporkan pada PT. Asuransi Jiwasraya (persero) pusat untuk kemudian dihitung dan diestimasi. Hasil perhitungan dan estimasi yang dilakukan oleh kantor pusat dikirimkan kembali ke kantor cabang namun hanya berupa informasi sehingga tidak dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado namun akan dilaporkan secara keseluruhan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (persero) Pusat dalam laporan keuangan tahunan mereka. Estimasi liabilitas klaim yang meliputi asuransi jangkawarsa, asuransi dwiguna, asuransi seumur hidup dan asuransi anuitas adalah klaim yang belum diputuskan baik jumlah dan atau haknya, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Penilaian estimasi liabilitas klaim asuransi jangkawarsa, asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan diri atas kontrak jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

Pengungkapan

PT. Asuransi Jiwasraya (persero) Cabang Manado mengungkapkan hal-hal mengenai kontrak asuransi jiwa dalam laporan tahunan yang menunjukkan mengenai posisi keuangan perusahaan baik itu diungkapkan dalam neraca maupun laporan laba rugi. Sedangkan mengenai kebijakan akuntansi diungkapkan melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

PT. Asuransi Jiwasraya (persero) Cabang Manado mengungkapkan pendapatan premi dalam laporan laba rugi, serta mengungkapkan kebijakan akuntansinya secara jelas mengenai pengakuan pendapatan premi dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Kebijakan penentuan liabilitas manfaat polis masa depan diungkapkan kebijakan akuntansinya melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang menjelaskan bahwa penentuan liabilitas ini menggunakan metode *gross premium reserve*.

Beban klaim diungkapkan dalam laporan laba rugi perusahaan untuk menunjukkan besarnya nilai beban klaim tersebut. Sedangkan kebijakan akuntansi mengenai beban klaim diungkapkan melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) perusahaan. Penentuan estimasi klaim tanggungan sendiri tidak diterapkan dalam PT. Asuransi Jiwasraya (persero) Pusat sehingga tidak ada pengungkapan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Pendapatan premi bruto diungkapkan perusahaan dalam laporan laba rugi tahun berjalan dan diungkapkan secara berkelompok berdasarkan kumpulan perorangan maupun jenis asuransi. Kebijakan

akuntansi mengenai pendapatan premi bruto diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) perusahaan.

Pengungkapan mengenai klaim dan manfaat diungkapkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan perusahaan, sedangkan pengakuan klaim dan manfaat serta kebijakan akuntansinya diungkapkan melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) perusahaan yang menyatakan bahwa penyajian klaim disajikan sebagai beban dan dikurangi dengan klaim reasuransi serta ditambah atau dikurangi kenaikan atau penurunan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim.

Pembahasan

Pendapatan yang ada pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Manado terdiri dari pendapatan premi dan pendapatan lain, pendapatan lain pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Manado berasal dari pegadaian polis. Dalam PSAK No. 36 menyatakan bahwa pendapatan dalam perusahaan asuransi yaitu pendapatan dari premi kontrak asuransi jangka pendek, premi selain kontrak asuransi jangka pendek dan pendapatan lain. Pendapatan lain berasal dari komisi reasuransi dan komisi keuntungan. Sedangkan pendapatan lain pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Manado berasal dari pegadaian polis, ini terjadi karena Perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Manado tidak melakukan reasuransi, semua itu dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya Pusat.

Proses Pengakuan beban klaim oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Manado dimulai dari adanya pengajuan klaim dari tertanggung. Selanjutnya, pihak perusahaan akan melakukan survey terhadap klaim yang diajukan serta akan membandingkan dokumen-dokumen yang ada pada saat pertama kali melakukan perjanjian (kontrak asuransi). Setelah mendapatkan kejelasan dari hasil pengamatan maka perusahaan akan mengeluarkan nota desisi, dan selanjutnya perusahaan melakukan pembayaran atas klaim kepada tertanggung. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 36, mengakui beban klaim pada saat timbulnya kewajiban yang memenuhi beban klaim. Nota Desisi, mewakili apa yang telah disebutkan didalam PSAK No. 36 karena Nota Desisi telah memuat jumlah yang pasti untuk dibayarkan kepada tertanggung. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka pengakuan beban yang diterapkan pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Manado telah sesuai dengan PSAK No. 36 mengenai akuntansi kontrak asuransi jiwa.

Laporan neraca perusahaan menunjukkan liabilitas yang terdapat dalam PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado yaitu kewajiban kepada pemegang polis dan kewajiban lainnya. Liabilitas ini merupakan liabilitas asuradur kepada pemegang polis yang meliputi liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, utang klaim dan premi yang bukan merupakan pendapatan. Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan jumlah dana yang harus disediakan oleh penanggung untuk membayar manfaat dan klaim dimasa yang akan datang kepada pihak tertanggung sebagaimana dinyatakan dalam polis. Liabilitas ini meliputi asuransi Dwi Guna, seumur hidup dan annuitas disajikan dalam neraca berdasarkan perhitungan aktuaris. Liabilitas manfaat polis masa depan dalam istilah teknis asuransi disebut Cadangan Premi, perusahaan menggunakan metode *Gross Premium Reserve* dalam menghitung Cadangan Premi. Dalam PSAK No. 36 Liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuaris. Sedangkan dalam laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (persero) Cabang Manado tidak mencatat liabilitas polis masa depan namun setiap liabilitas polis masa depan yang terjadi dilaporkan pada PT. Asuransi Jiwasraya (persero) pusat untuk kemudian dihitung dan diestimasi. Hasil perhitungan dan estimasi yang dilakukan oleh kantor pusat dikirimkan kembali ke kantor cabang namun hanya berupa informasi sehingga tidak dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado namun akan dilaporkan secara keseluruhan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (persero) Pusat dalam laporan keuangan tahunan mereka. Sehingga dalam pengakuan liabilitas belum sesuai dengan PSAK No. 36.

Pengungkapan mengenai kontrak asuransi jiwa menurut PSAK No 36 diungkapkan dalam laporan keuangan melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) termasuk kebijakan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan premi dan penentuan liabilitas manfaat polis masa depan serta premi yang belum merupakan pendapatan, transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan dan dampak transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi entitas, pengakuan beban klaim dan penentuan estimasi klaim tanggungan sendiri, kebijakan akuntansi lain yang penting sebagaimana ditentukan dalam SAK yang relevan. Hal lain yang diungkapkan terdiri dari pendapatan premi bruto, serta klaim dan manfaat.

PT. Asuransi Jiwasraya (persero) Cabang Manado mengungkapkan hal-hal mengenai kontrak asuransi jiwa dalam laporan tahunan yang menunjukkan mengenai posisi keuangan perusahaan baik itu diungkapkan

dalam neraca maupun laporan laba rugi. Sedangkan mengenai kebijakan akuntansi diungkapkan melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) PT. Asuransi Jiwasraya (persero) Cabang Manado mengungkapkan pendapatan premi dalam laporan laba rugi, serta mengungkapkan kebijakan akuntansinya secara jelas mengenai pengakuan pendapatan premi dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Kebijakan penentuan liabilitas manfaat polis masa depan diungkapkan kebijakan akuntansinya melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang menjelaskan bahwa penentuan liabilitas ini menggunakan metode *gross premium reserve*. Transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan dan dampak transaksi reasuransi terhadap operasi entitas tidak diungkapkan PT. Asuransi Jiwasraya (persero) Cabang Manado namun transaksi ini diungkapkan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (persero) Pusat.

PENUTUP

Kesimpulan

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado belum menerapkan secara penuh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 36 revisi 2015, karena untuk pendapatan lain yang berasal dari komisi reasuransi dan komisi keuntungan serta estimasi liabilitas manfaat polis masa depan tidak dilakukan oleh kantor cabang, untuk mengestimasi liabilitas manfaat polis masa depan, perusahaan hanya mengirimkan data dan selanjutnya perhitungan aktuarial dilakukan di kantor pusat sehingga akun liabilitas manfaat polis masa depan tidak dilaporkan dalam laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Manado.

Pendapatan premi pada PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado sudah diakui dengan sesuai dengan PSAK No. 36. Beban pada PT. Asuransi Jiwasraya (persero) cabang Manado sudah diakui sesuai dengan PSAK No. 36. Beban klaim telah digolongkan ke dalam klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Dan Beban Klaim telah ditentukan berdasarkan estimasi liabilitas klaim. Serta dalam mengakui pendapatan dan beban menggunakan metode akrual basis. Pengungkapan pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) cabang Manado belum sesuai dengan PSAK No. 36. Perusahaan tidak melakukan transaksi reasuransi, sehingga transaksi, sifat dan tujuan dan dampak transaksi reasuransi tidak diungkapkan oleh perusahaan. Dan perusahaan tidak memiliki kebijakan akuntansi lain yang penting sehingga tidak ada pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi lain.

Saran

Saran yang diberikan adalah:

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 36 sangat penting bagi asuransi jiwa, maka sebaiknya perusahaan senantiasa terus mengupayakan untuk menjadikan PSAK No. 36 sebagai pedoman dalam praktik akuntansi.
2. Perusahaan disarankan untuk mengikuti perkembangan standar akuntansi keuangan dengan menerapkan PSAK No. 36 revisi 2015 yang terbaru.
3. Perusahaan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan praktik akuntansi yang diterapkan karena telah sesuai dengan PSAK No. 36 sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas dan memiliki daya banding yang tinggi.
4. Perusahaan dapat lebih memperhatikan kecermatan dalam melakukan pencatatan pengakuan dan beban karena apabila pendapatan tidak diakui sesuai dengan sebenarnya akan berakibat pada laporan laba rugi. Karena laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang nantinya akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, dan Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Damandari, Supto Amal. 2004. Evaluasi Atas Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Kaitannya dengan PSAK 36 Tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 4 No.2. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=133086&val=5616>. Hal. 61-66

- Francis, Lim. 2013. Impact of Information Technology on Accounting Systems. *Asia-Pasific Journal of Multimedia Services Convergent with Art, Humanities and Sociology*, Vol. 3 No. 2. http://www.sersc.org/journals/AJMAHS/vol3_no2_2013/6.pdf. Diakses 2 Januari 2016. Hal. 93-106.
- Hisamuddin, Nur dan Delon Wira Tri Manggala. 2014. Implementasi Akuntansi Akad Wakalh Bil Ujrah Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan PSAK 108 ; Studi di PT. Asuransi Takaful Keluarga. *Jurnal Stain Kudus Universitas Jember*, Vol. 8 No. 1. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/download/589/602>. Diakses 20 desember 2015. Hal.53-80.
- Indrawan, Rully dan Raden Poppy Yaniawati (2014), *Metodologi Penelitian*, Penerbit: PT. Refika Aditama, Bandung.
- Kieso, Donald., E. Weygandt, Jerry J., Warfield dan Terry D. 2010. *Intermediate Accounting*. Edisi ketigabelas. Salemba Empat, Jakarta.
- Mandira, Imade Chandra dan I G.A.M Astri Dwija Putri. 2014. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Allianz Life Indonesia Dengan PT. Prudential Life Assurance. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8 No.2. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=174439&val=986&title=ANALISIS%20KOMPARATIF%20KINERJA%20KEUANGAN%20ALLIANZ%20LIFE%20INDONESIA%20DENGAN%20PT%20PRUDENTIAL%20LIFE%20ASURANCE>. Diakses 15 Januari 2016. Hal. 152-169.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian*. Jakarta
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya Tri, Soepriyono, Gatot, Jusuf, Amir Abadi, Djakman dan Chaerul D. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Buku Dua. Salemba Empat, Jakarta.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sesi, Eza. 2012. Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Prudential Life Assurance. *Jurnal Ekonomika*, Vol. 2 No.1. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/issue/view/30>. Diakses tanggal 15 Januari 2016. Hal. 429-435.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.